

**RELIGIOSITAS SISWA MUSLIM YANG BERSEKOLAH DI SEKOLAH
DASAR KATOLIK KANISIUS TEGALMULYO YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh :

Yursiana Permatasari

NIM. 09220034

Pembimbing :

Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A

NIP. 19701024 200112 0 001

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55281 email: fd@uinsuka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/ 940/2013

Skripsi dengan judul :

**RELIGIOSITAS SISWA MUSLIM YANG BERSEKOLAH DI SEKOLAH
DASAR KANISIUS TEGALMULYO YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yursiana Permatasari
Nomor Induk Mahasiswa : 09220034
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 5 Juli 2013
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.
NIP. 19701024 200112 0 001

Penguji I

Dr. Nuriannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Penguji II

Drs. Abror Sodik, M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

Yogyakarta, 23 Juli 2013
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. H. Waryono, M. Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Yursiana Permatasari

NIM : 09220034

Judul Skripsi : **Religiositas Siswa Muslim yang Bersekolah di Sekolah Dasar Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta**

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2013
Pembimbing

Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A

NIP. 19701024 200112 0 001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yursiana Permatasari
Nim : 09220034
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :
**Religiositas Siswa Muslim yang Bersekolah di Sekolah Dasar Kanisius
Tegalmulyo Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan
penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali
bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung
jawab penyusun.

Yogyakarta, 10 Juli 2013

Yang menyatakan,



Yursiana Permatasari
NIM. 09220034

MOTTO

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ

ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”

(QS. Luqman : 17)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk kedua orangtuaku yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, inspirasi, serta segala curahan cinta dan kasih sayangnya yang tak pernah henti-hentinya mengalir untukku...

Ir. Moch. Maryaman &

Sri Yatini, S.Pdi.

Serta kakak dan adikku tercinta, yang selalu menjadi kekuatan dalam setiap langkahku...

Maryatini Berliani, Yudiana,

Marya Fitrianingrum Cahya Intani, & Putra Yuda Septian

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW., keluarga, dan sahabat-sahabatnya.

Setelah melalui proses yang panjang, akhirnya skripsi yang berjudul *Religiositas Siswa Muslim yang Bersekolah di SD Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta* dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan tugas akhir yang menjadi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis haturkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberi petunjuk dan hidayah baik berupa Iman dan nikmat kesabaran sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis juga sangat berterima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Waryono, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Nailul Falah, M. Si., selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Moch. Nur Ichwan selaku pembimbing skripsi yang dengan sangat sabar telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran-saran serta masukan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan

4. Ibu Dr. Casmini, M.Si. selaku penasehat akademik yang telah banyak memberikan masukan serta motivasinya.
5. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran dan keteguhan hati.
6. Kedua orangtuaku Ir. Moch Maryaman dan Sri Yatini, S.Pdi yang sangat penulis cintai dan kagumi, yang hampir setiap hari menelpon penulis selama pembuatan skripsi ini untuk memberikan masukan-masukan yang membangun, serta menginspirasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan memuaskan.
7. Kakak dan adikku tercinta (Maryatini Berliani & Marya Fitrianingrum Cahya Intani) yang selalu memberikan motivasi dan mencereweti penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Korp PEMUDA PMII Rayon Syahadat Fakultas Dakwah yang selalu memberikan keceriaan selama berproses di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Mas Erit Aswandi yang selalu memberikan masukan dan meluangkan waktunya untuk penulis berkonsultasi.
10. Teman-teman kos yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini, khususnya mba Ayu, Anita, Embun, mba Varia, mba Lian, Hikmah dan Ima.
11. Seluruh teman-teman seperjuanganku di BKI 2009.

12. Sahabat-sahabatku Prastowo, Iyem, Darso, Bella, Ian Dudul, Ulya, Cube, Yuanita, Anam, Qq, Aa Teguh. Terima kasih karena kalian selalu ada untukku selama empat tahun kita berproses di Jogja.
13. Bapak Antonius Wagita selaku wakil kepala sekolah dan guru-guru SD Kanisius Tegalmulyo yang banyak membantu penulis dalam memperoleh data dalam penelitian ini.

Penyusun hanya dapat berdoa semoga amal kebaikan kalian semua mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Dengan penuh kesadaran diri penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik serta saran yang membangun sangat saya harapkan. Dan saya pun berharap semoga skripsi sederhana ini dapat bermanfaat untuk agama maupun masyarakat luas. Amin.

Yogyakarta, 12 Juni 2013

Yursiana Permatasari
NIM. 09220034

ABSTRAK

Anak pada usia Sekolah Dasar yang sedang dalam masa pembentukan dan perkembangan keagamaan ini seharusnya mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan perkembangan agamanya, tetapi sekarang ini banyak orangtua yang menyekolahkan anaknya di sekolah yang berlandaskan Kristiani atau katolik. Sehingga muncullah ide untuk membuat skripsi yang berjudul “*Religiositas Siswa Muslim yang Bersekolah di Sekolah Dasar Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta*”.

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam metode wawancara ini, yang menjadi subjek penelitian adalah enam siswa-siswi Muslim yang bersekolah di SD Kanisius Tegalmulyo, orangtua siswa, kepala sekolah, dan wali kelas. Adapun metode observasi yang di gunakan adalah dengan mengikuti siswa saat sedang belajar mata pelajaran agama Katolik di sekolah, mengikuti siswa-siswi pada saat TPA, dan mengikuti kegiatan kegiatan siswa-siswi pada saat pulang sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya lingkungan pendidikan dan tempat tinggal sangat berpengaruh terhadap keberagaman seseorang, ditinjau dari lima dimensi religiositas menurut Charles Y Glock dan Rodney Stark, yaitu bahwa religiositas keenam siswa Muslim yang bersekolah di SD Kanisius Tegalmulyo memiliki religiositas yang cukup rendah, dan hanya satu orang siswa yang memiliki religiositas baik. Hal ini disebabkan lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal mereka yang kurang pula dalam religiositas agama Islam, sehingga anak yang pada saat ini bersifat peniru dan masih fase pembentukkan dan perkembangan keagamaan senantiasa akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.

Harapan penulis dalam skripsi ini, agar adanya penelitian yang meneliti tentang pengaruh sekolah yang berlandaskan Kristen atau Katolik terhadap religiositas siswa Muslim.

Kata Kunci : Religiositas Siswa Muslim, SD Kanisius Tegalmulyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Telaah Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian.....	27

2. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
3. Metode Pengumpulan Data	
a. Wawancara	28
b. Observasi.....	30
c. Dokumentasi	30
4. Analisis Data.....	31

BAB II GAMBARAN UMUM SD KANISIUS TEGAL MULYO

A. Letak dan Keadaan Geografis.....	33
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan SD Kanisius Tegalmulyo..	34
C. Visi dan Misi SD Kanisius Tegalmulyo.....	35
D. Fasilitas.....	36
E. Tenaga Pengajar.....	37
F. Biaya Sekolah.....	37
G. Prestasi.....	38
H. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	38
I. Pendidikan SD Kanisius.....	38

BAB III RELIGIOSITAS ENAM SISWA MUSLIM YANG SEKOLAH DI SD KATOLIK KANISIUS TEGALMULYO YOGYAKARTA

A. Religiositas Siswa Muslim	
1. Keyakinan Agama.....	47

2. Praktik Ritual Agama.....	51
3. Pengalaman dan Penghayatan.....	55
4. Pengetahuan Agama.....	60
5. Konsekuensi.....	63
B. Analisis Religiositas siswa.....	67
C. Pihak-pihak yang berperan dalam masalah keberagaman keenam siswa Muslim di SD Kanisius Tegalmulyo.....	79
a. Orangtua	80
b. Guru Taman Pendidikan al-Quran.....	83
c. Guru Privat Agama Islam.....	85
D. Analisis pihak-pihak yang berperan dalam masalah keberagaman keenam siswa Muslim di SD Kanisius Tegalmulyo.....	86

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran.....	90
C. Rekomendasi.....	91
D. Penutup.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 3.1	Aspek Keyakinan.....	50
Table 3.2	Aspek Ritual Agama.....	54
Table 3.3	Aspek Penghayatan.....	58
Table 3.4	Aspek Pengetahuan Agama.....	60
Table 3.5	Aspek Konsekuensi.....	65
Table 3.6	Religiositas Rora.....	68
Table 3.7	Religiositas Kharida.....	70
Table 3.8	Religiositas Hendi.....	72
Table 3.9	Religiositas Alma.....	74
Table 3.10	Religiositas Rista.....	76
Table 3.11	Religiositas Fajar.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kemungkinan adanya kekeliruan dan kesalahpahaman pembaca, maka penulis akan menegaskan judul skripsi yang berjudul “*Religiositas Siswa Muslim yang Bersekolah di SD Kanisius Tegalmulyo*”

Penegasannya adalah :

1. Religiositas

Religiositas dalam kamus ilmiah populer berarti ketaatan kepada agama, kereligiusan.¹ Hal ini berarti bahwa religiositas adalah ketaatan seseorang dalam melaksanakan ajaran agamanya yang diwujudkan dalam berbagai aktivitas kehidupannya. Aktivitas yang dimaksud bukan hanya yang tampak dan dapat dilihat mata tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Dalam pengertian C.Y.Glock & R.Stark religiositas adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Semua itu terdiri dari lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan

¹ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 667.

(*ideologis*), dimensi peribadatan atau praktik agama (*ritualistik*), dimensi penghayatan (*eksperiensial*), dimensi pengalaman (*konsekuensial*), dan dimensi pengetahuan agama (intelektual).²

Jadi, religiositas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap keberagamaan seseorang yang dilihat dari pengetahuan agama, keyakinan terhadap Allah SWT, perasaan dekat dengan Allah, ahlak atau perilaku keberagamaan, dan konsekuensi keberagamaan.

2. Siswa Beragama Islam

Siswa adalah seorang yang sedang menuntut ilmu pada suatu jenjang pendidikan dalam rangka perubahan cara berfikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan.³ Agama dalam kamus ilmiah populer adalah akidah atau keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan.⁴ Sedangkan Islam berarti damai, tenteram, agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan kitab suci al-Quran.⁵

Dengan demikian siswa beragama Islam berarti seseorang yang menganut agama Islam yang sedang menuntut ilmu pada suatu jenjang pendidikan tertentu, baik formal maupun non formal. Dalam kaitannya dengan hal ini, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal, yaitu Sekolah Dasar Kanisius Tegalmulyo.

² C.Y Glock & Rodney Stark, *Christian Beliefs and Anti-semitism*, dikutip dalam : Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 67-77.

³ Peter Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press,1991), hlm. 1011.

⁴ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 9.

⁵ *Ibid.*, hlm.274.

3. SD Kanisius

SD Kanisius adalah sekolah dasar berlandaskan agama Katolik yang terletak di Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta. Sekolah ini didirikan pada tahun 1968 yang berada di bawah yayasan Katolik Kanisius dan diasuh oleh Immaculata Ernawati selaku Kepala Sekolah serta Romo Agustinus Mintara SJ selaku Ketua Badan Pengurus Yayasan Kanisius. SD Kanisius ini memiliki 77 orang siswa pada tahun ajaran 2012/2013 dengan 10 orang tenaga pengajar.⁶

Dengan demikian, berdasarkan penegasan-penegasan judul tersebut, maka yang dimaksud dengan judul "*Religiositas Siswa Muslim yang Bersekolah di SD Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta*" adalah penelitian yang bermaksud melihat keberagaman enam siswa Muslim yang bersekolah di SD Katolik Kanisius Tegalmulyo dengan berdasarkan kepada lima dimensi keberagaman, di mana dimensi tersebut disesuaikan dengan masa usia sekolah dasar yang pada saat ini sedang pada fase pembentukan dan perkembangan keagamaan.

B. LATAR BELAKANG

Anak merupakan anugerah terindah yang Tuhan ciptakan di dunia ini. Seringkali anak diibaratkan sebuah harta yang sangat berharga yang tidak mampu dibandingkan dengan materi apapun. Anak adalah pelita harapan, kehadirannya bagai pelangi yang mewarnai dan menghiasi hati, oleh

⁶ Wawancara dengan Antonius Wagita, S.Pd selaku wakil kepala sekolah.

karenanya anak memiliki tempat tersendiri yang tidak bisa digantikan oleh siapapun. Anak merupakan sumber kebahagiaan keluarga, oleh karenanya dapat dikatakan bahwa kehadiran anak laksana wewangian surga yang menyemarakkan suasana kebahagiaan sebuah keluarga.⁷

Agama merupakan bagian penting yang ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang senantiasa menjadi fundamental bagi pembentukan karakter bangsa, sehingga Indonesia dikenal sebagai Bangsa yang beragama. Hal ini jelas sangat berkaitan dengan perkembangan anak yang diharapkan tumbuh menjadi seseorang yang memiliki moral dan akhlak yang baik. Murtadla Muthahari berpendapat bahwa agama merupakan dasar tumpuan akhlak atau moral, tak ada sesuatu selain agama yang mengarahkan kepada tujuan-tujuan agung dan terpuji.⁸

Agama merupakan keyakinan dan kepercayaan yang *immaterial* dalam bentuk dan tahapan apapun, keyakinan dan kepercayaan ini disertai dengan berbagai ajaran, ritual, etika, estetika dan tradisi. Muatan nilai-nilai yang terkandung dalam agama memiliki sifat yang absolut dan tidak dapat dipengaruhi oleh perubahan waktu dan keadaan, sehingga agama memiliki nilai-nilai yang berlaku sepanjang zaman. Tingkat kesadaran beragama tidak terlepas dari tingkat perkembangan manusia itu sendiri. Kesadaran beragama tentunya memiliki perbedaan yang sangat berjenjang menyesuaikan

⁷ M. Nipah Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2001), hlm. 5.

⁸ Murtadla Muthahari, *Perspektif Al Qur'an Tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1984), hlm. 56.

perkembangan hidup manusia, tahapan yang dilalui tentunya diawali dari pendidikan agama tingkat kanak-kanak atau sering disebut dengan pendidikan agama usia dini, usia remaja dan usia dewasa. Pada masa kanak-kanak ide dan pembelajaran nilai-nilai keagamaan ini hampir sepenuhnya *autoritarius*, maksudnya konsep keberagamaan yang tertanam pada diri seorang anak sangat tergantung dan sangat dipengaruhi oleh pengaruh eksternal yang ada.

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat penting bagi pembentukan karakter, moral, dan jiwa keagamaan. Anak memiliki nilai-nilai moral dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya dari peran orangtua dan lingkungan. Begitu pula perkembangan jiwa keagamaan yang timbul dan melekat pada diri anak. Ini akan tercermin dari berbagai aspek yang mempengaruhinya dan akan senantiasa menjadi sifat khas dari anak yang satu dan yang lainnya.

Ada yang berpendapat bahwasannya anak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi dikemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan.⁹ Dan ada pula pendapat yang mengatakan anak dilahirkan sudah memiliki dorongan untuk mengabdikan kepada Penciptanya. Namun, benar atau tidaknya cara dan bentuk pengabdian yang dilakukannya, sepenuhnya bergantung kepada kedua orangtua masing-masing.¹⁰ Menurut Rasulullah SAW., fungsi dan peran orangtua bahkan mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka.

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 65.

¹⁰ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 52.

Menurut beliau, bentuk keyakinan agama yang dianut anak sepenuhnya bergantung pada bimbingan, pemeliharaan, dan pengaruh kedua orangtua mereka.¹¹

Sejalan dengan pendapat tersebut, sifat anak yang tergolong usia dini dan fase kanak-kanak ini memiliki sifat peniru. Orangtua atau keluarga merupakan lingkungan pertama si anak, maka senantiasa anak akan sangat terpengaruh, mudah meniru dan terbiasa dengan kebiasaan dan pola pendidikan yang dicontohkan oleh orangtua atau keluarga, sehingga pondasi utama perkembangan pendidikan keagamaan si anakpun tidak jauh berbeda. Lingkungan selanjutnya yang mempengaruhi perkembangan dalam pertumbuhan anak adalah teman sejawat yaitu teman bermain atau teman sekolah, kemudian lingkungan masyarakat sekitar.

Pada usia anak-anak ini banyak sekali potensi-potensi fundamental yang sangat menentukan perkembangannya, sehingga pada fase ini sangatlah penting adanya sebuah konsep yang matang untuk menentukan pendidikan yang dinilai cocok bagi pertumbuhan keagamaan anak. Pada fase ini, perkembangan keagamaan anak sudah pada tingkat kenyataan (tingkat *realistic stage*), dimana ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasar kepada kenyataan. Konsep ini timbul melalui beberapa aspek seperti lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama lainnya,

¹¹ *Ibid.*, hlm. 55.

sehingga timbul atas dasar dorongan emosional yang melahirkan konsep Tuhan yang formalis.¹²

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada fase ini anak sangat membutuhkan pendidikan yang baik dan lembaga pendidikan yang selaras dengan pendidikan agama di lingkungan keluarga. Sejalan dengan fungsi dan peran sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan anak, adalah sebagai pelanjut pendidikan agama di lingkungan keluarga atau membentuk jiwa keagamaan pada diri anak yang tidak diterima di keluarga.¹³

Tapi pada kenyataannya, banyak orangtua yang menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berlandaskan Kristen atau Katolik. Memang tidak dipungkiri pula bahwasannya kita hidup di alam yang multikultur, multietnis, dan multiagama. Dan di Sekolah ini secara umum mengajarkan pelajaran sekolah yang sifatnya umum, akan tetapi karena memang *background*-nya Kristiani atau Katolik maka muatan pelajaran agama, dan kegiatan ekstra yang di ajarkan serta dipelajari tentunya bermuatan khusus bagi Umat Kristiani atau Katolik, selain itu seluruh siswa didik yang sekolah di sini wajib mengikuti segenap aktivitas yang ada.

Terkait dengan hal di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mengkaji tentang religiositas siswa Muslim yang mengenyam pendidikan di

¹² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 49.

¹³ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, hlm. 57.

lingkungan sekolah yang mayoritas Katolik dengan melakukan penelitian yang berjudul *“Religiositas Siswa Muslim yang Bersekolah di SD Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta”*

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam skripsi ini adalah

1. Bagaimana religiositas keenam siswa-siswi Muslim yang bersekolah di SD Katolik Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta?
2. Siapa saja pihak-pihak yang berperan dalam membantu mengatasi masalah keberagaman enam siswa-siswi Muslim yang bersekolah di SD Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui religiositas siswa Muslim yang bersekolah di SD Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan pembelajaran keagamaan dan sebagai bahan

untuk pembelajaran orangtua dalam memberikan pendidikan keagamaan untuk anak-anaknya yang masih pada fase perkembangan.

- b. Dari hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap kebijakan Kementerian Agama RI dalam memberikan dukungannya terhadap siswa Muslim yang bersekolah di sekolah Katolik agar diberikan guru agama Islam.

2. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang wacana keilmuan khususnya di jurusan Bimbingan Konseling Islam.
- b. Sebagai khazanah ilmu pengetahuan dalam dakwah, terutama pengembangan wawasan mengenai lingkungan agama yang pluralis dan dampaknya terhadap religiositas seseorang.

F. TELAAH PUSTAKA

Dalam penelitian sebelumnya telah dibahas skripsi yang berjudul *Religiositas Siswa Muslim Yang Bersekolah di SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta* oleh Nur Aini Dwi Ernawati.¹⁴ Pembahasan pada penelitian ini sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu membahas religiositas siswa beragama Islam yang bersekolah di sekolah yang berlandaskan Katolik dengan merujuk pada pembagian teori keberagaman menurut Glock dan

¹⁴ Nur Aini Dwi Ernawati. *Religiositas Siswa Muslim Yang Bersekolah di SMA Kolese De Britto Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Stark¹⁵ yang terdiri dari lima dimensi yang akan dijelaskan pada kerangka teoritik. Tetapi pada penelitian ini membahas siswa Islam yang bersekolah di SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan, subjeknya adalah siswa sekolah dasar di mana diketahui bersama bahwa siswa sekolah dasar sedang dalam proses masa perkembangan keagamaan.

Skripsi *Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Religiositas di SMA BOPKRI (Badan Oesaha Pendidikan Kristen Repoeblik Indonesia) I Yogyakarta* oleh Riza Ghulam Zamil.¹⁶ Penelitian ini membahas metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan religiositas yang mana pelajaran agama diselenggarakan dengan memperkenalkan beberapa aspek dalam agama-agama yang dianut siswa-siswinya yang beragam secara bersama-sama. Para siswa itu apapun agamanya mempelajari sejarah, pokok ajaran, ritual, cara beribadat, kitab suci, dan tentang tokoh-tokoh agama Hindu, Budha, Kristen, Islam, Khonghucu, Shinto, bahkan agama-agama suku. Penelitian ini juga meneliti bagaimana relevansi penerapan mata pelajaran Pendidikan Religius dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menyoroti keberagaman melalui pendidikan agamanya, namun dalam penelitian yang dilaksanakan penyusun tidak melihat keberagaman seorang siswa melalui proses pendidikan agamanya, akan tetapi melihat keberagaman

¹⁵ C.Y Glock & Rodney Stark, *Christian Beliefs and Anti-semitism*, dikutip dalam : Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*, hlm 67-77.

¹⁶ Riza Ghulam Zamil, *Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Religiositas di SMA BOPKRI* Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

siswa Muslim yang bersekolah di SD Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta dari lima dimensi keberagamaan menurut Glock dan Stark.

Skripsi *Perilaku Keagamaan Anak (Studi Kasus Pada Santri TPA Pakem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman)*.¹⁷ Pada penelitian ini membahas faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan anak yang berkaitan dengan shalat lima waktu dan perilaku keagamaan anak dalam hubungan sosialnya. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menyoroti anak dari hubungan sosial dan shalat lima waktu. Akan tetapi pada penelitian yang akan dilaksanakan tidak hanya menyoroti hal itu melainkan kepada hal-hal yang lebih luas yang berkaitan dengan kepercayaan atau lebih tepatnya religiositas anak yang berada pada lingkungan sekolah berlandaskan Katolik.

G. KERANGKA TEORITIK

1) Religiositas

a. Pengertian

Istilah Religiositas berasal dari bahasa Inggris "*religion*" yang berarti agama. Kemudian menjadi kata sifat "*religious*" yang berarti agamis atau saleh, dan selanjutnya menjadi kata keadaan "*religiosity*" yang berarti keberagamaan atau kesalehan.¹⁸ Dalam

¹⁷ Nurmawati, *Perilaku Keagamaan Anak (Studi Kasus Pada santri TPA Pakem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman)*, skripsi Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

¹⁸ John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta:Gramedia, 1995), hlm. 467.

kamus ilmiah populer berarti ketaatan kepada agama, kereligiosan.¹⁹ Hal ini berarti bahwa religiositas adalah ketaatan seseorang dalam melaksanakan ajaran agamanya yang diwujudkan dalam berbagai aktivitas kehidupannya. Aktivitas yang dimaksud bukan hanya yang tampak dan dapat dilihat mata tapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Religiositas menurut istilah adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Religiositas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama dan sikap sosial keagamaan.²⁰

Wallace mengatakan bahwa agama adalah “sesuatu kepercayaan tentang makna terakhir alam raya, Haynes berpendapat bahwa agama adalah “suatu teori tentang hubungan manusia dengan alam raya”. Bagi John Morley, agama adalah perasaan kita tentang kekuasaan tertinggi yang menguasai nasib manusia.²¹

¹⁹ Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 667.

²⁰ Djameludin Ancok. *Psikologi Islam*, hlm. 77.

²¹ Nurcholis Majid, *Islam Kemerdekaan dan keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 121.

Religiositas dalam diri seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama bukan saja ketika seseorang melakukan aktivitas ibadah (ritual) akan tetapi juga aktivitas lainnya yang dimotivasi oleh kekuatan akhir yakni agama dan juga bukan hanya terbatas pada aktivitas yang tampak oleh mata tetapi juga aktivitas yang tidak tampak yang dilakukan dan terjadi dalam hati manusia.

Religiositas manusia pada hakikatnya tidaklah mesti terlihat tampak secara verbal, karena pada dasarnya fungsi agama ketika dihadapkan dengan masyarakat yang multikultural tidaklah menjadi aturan inti bermasyarakat secara kolektivitas, sebab di mana ada sekumpulan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda maka di sana pula akan timbul dengan sendirinya suatu tata tertib, paling tidak *rule of the game* dalam kelompok atau masyarakat tersebut. Agama secara kelembagaan yang ada pada masyarakat akan diyakini sebagai sebuah sarana dan prasarana agar manusia lebih mudah menemukan jalan Tuhan. Agama hanyalah penolong bagi setiap individu dewasa yang mengerahkan dan menggunakan akal, keyakinan dan kedewasaan berfikirnya.

Religiositas manusia yang manusiawi utuh, yakni kesadaran untuk beramal, menolong orang lain, teristimewa menolong mereka yang paling menderita dan tersungkur di lembah nista yang dibuat

sendiri oleh karena kesalahan sendiri, atau karena kesalahan pihak luar.²²

Sering kita jumpai sekarang ini, bahwasannya manusia yang memandang dirinya agamis dan religius, seringkali bangga dengan simbol-simbol dan ritual yang nampak dipermukaan, pamer dan momental saja tanpa memahami esensi religiositas secara mendalam, padahal religiositas yang praktis, yang tidak hanya abstrak-abstrakan belaka, bukan risalah diskusi belaka atau hanya hiasan *show* saja, tetapi yang sudah mendarah daging mengejawantah dalam sikap dan perilaku yang menaung *turba*, yang lebih suka bela perasaan daripada kebiasaan mengutuk, yang lebih mendampingi daripada berkhotbah.²³

Dari uraian di atas maka dengan jelas dapat dikatakan bahwa agama adalah berkaitan dengan aturan-aturan, dan kewajiban-kewajiban, sedangkan religiositas atau keberagamaan adalah wujud dari aturan-aturan, dan kewajiban-kewajiban yang ada dalam agama dan juga termasuk perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dimensi-Dimensi dalam Religiositas

Keberagamaan meliputi berbagai macam sisi dan dimensi atau dengan kata lain agama adalah sebuah sistem yang memiliki multi dimensi. Agama dalam pengertian Charles Y Glock dan Rodney

²² Y.B Mangunwijaya, *Sastra dan Religiositas*, (Jakarta:Sinar Harapan, 1982), hlm. 55.

²³ *Ibid.*, hlm. 55.

Stark adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Menurut Glock dan Stark, ada lima dimensi keberagamaan seseorang yang meliputi :²⁴

1) Dimensi keyakinan.

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan yang bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.²⁵

Keyakinan terhadap Allah, Malaikat, Rasul, hari akhir, dan qodho-qodhar harus dimiliki oleh setiap Muslim. Dengan besarnya rasa keyakinan tersebut maka akan yakin pula bahwa kebahagiaan akan datang kepada setiap manusia. Serta akan menimbulkan rasa percaya diri kepada setiap orang untuk menjadi seseorang yang

²⁴ C.Y Glock & Rodney Stark, *Christian Beliefs and Anti-semitism*, dikutip dalam : Djamaludin Anek, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 76.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 77.

berguna dan selalu hidup dengan keadaan yang akan selalu lebih baik.

2) Dimensi praktik agama.

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu :

- a) Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semuanya mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.
- b) Ketaatan. Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relative spontan, informal, dan khas pribadi.²⁶

Dalam Islam, dimensi ini menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan peribadatan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Hal tersebut menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca al-Quran, doa, dzikir, puasa, dan lain sebagainya.

²⁶ *Ibid.*, hlm.77-78.

3) Dimensi pengalaman atau penghayatan.

Dimensi ini berkaitan dengan perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi keagamaan yang dialami seseorang.²⁷ Dan menunjukkan pada seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius. Dalam Islam, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan bersalah ketika melanggar perintah Allah, perasaan tenang dan senang karena doa-doanya sering terkabul, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat, perasaan tergetar hatinya ketika mendengarkan azan, ayat-ayat al-Quran, takbir, dll.

4) Dimensi pengetahuan agama.

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi keagamaan.²⁸

Dimensi pengetahuan agama dalam Islam merujuk kepada tingkat pemahaman dan pengetahuan seorang Muslim terhadap ajaran-ajaran pokok agama Islam, seperti pengetahuan seorang Muslim tentang kitab suci al-Quran, pokok-pokok yang harus di

²⁷ *Ibid.*, hlm. 78.

²⁸ *Ibid.*, hlm 78.

imani dalam Islam yang tercakup dalam rukun iman, pokok-pokok yang harus dilaksanakan dalam rukun Islam, bacaan shalat, hukum islam, dll.

5) Dimensi konsekuensi.

Dimensi ini menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan sosial. Dimensi ini mengacu pada identifikasi keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dalam arti kata bahwa agama menjadikan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebuah konsekuensi keyakinan.²⁹

2) Perkembangan Keagamaan Pada Anak

Fitrah beragama seorang anak mengandung kemungkinan dan berpeluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Dalam hal ini orang tua mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan kembangkan fitrah beragama anak.³⁰

Rasa keagamaan seorang anak khususnya usia 6-12 tahun pada dasarnya melalui tahap rasa ingin tahu. Sikap suka bertanya tentang sebab

²⁹ *Ibid.*, hlm. 78.

³⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.138.

musabab segala kejadian, tentang hal-hal dari mana ke mana, kepekaan terhadap sesuatu yang penuh misteri, dan kemampuan untuk kagum murni, menghayati dunia lambang atau puisi, itulah persis modal vital bagi cita-cita religius.³¹ Hal ini tidak lain dikarenakan anak pada usia tersebut telah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau kemampuan kognitif. Kemampuan menangkap pengetahuan di lingkungan sekitar pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir dan daya nalarnya seperti pengetahuan tentang penciptaan manusia, hewan, lingkungan alam sekitar dan lain sebagainya. Lain halnya sebelum usia 6-12 tahun, yaitu masa pra-sekolah, daya pikir anak masih bersifat imajinatif, berangan-angan, sedangkan pada usia sekolah dasar daya pikirnya telah berkembang ke arah berfikir kongkrit dan rasional.³²

Lebih dari itu, anak usia sekolah dasar sejatinya telah mengerti setiap bentuk perilaku dengan konsep benar salah atau baik buruk. Misalnya dia memandang atau menilai bahwa perbuatan nakal, berbohong, dan tidak hormat kepada orangtua merupakan perbuatan yang salah atau buruk. Sedangkan jujur, adil, dan sikap menghormati kedua orangtua merupakan suatu yang benar atau baik. Pengetahuan keagamaan tersebut dapat melalui tuntunan dari orangtuanya atau lingkungan sosialnya. Sebab pendidikan sikap religius anak pada dasarnya tidak berbentuk pengajaran,

³¹ Mangunwijaya, *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-Anak*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 11.

³² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak*, hlm.178.

tetapi melalui keteladanan.³³ Tak terlepas dari hal tersebut, dalam hal pembiasaan keagamaan anak usia sekolah dasar yang menyangkut peribadatan, seperti melaksanakan shalat, berdoa, dan membaca al-Quran didapat dari perilaku meniru dari orang dewasa atau lingkungan sosialnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas perkembangan keagamaan anak sangat tergantung pada kualitas perilaku atau pribadi orang dewasa atau masyarakat.³⁴

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa modal vital bagi cita rasa religius anak usia 6-12 tahun yaitu melalui dimensi pengetahuan, dimensi praktik agama, dan dimensi pengalaman atau konsekuensial. Dimensi pengetahuan didasari atas sikap rasa ingin tahu mereka, sehingga memungkinkan terjadinya dialektika pengetahuan pada level intelektualitasnya. Dimensi praktik agama atau kegiatan ritual dan dimensi pengalaman atau konsekuensial diterimanya sebagai keharusan moral melalui perilaku meniru serta berangkat dari proses keteladanan dari orang dewasa atau lingkungan sekitarnya.

a) Timbulnya Jiwa Keagamaan Anak³⁵

a. Rasa Ketergantungan (sense of dependence)

Manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat kebutuhan yaitu: keinginan untuk perlindungan (*security*),

³³ Mangunwijaya, *Menumbuhkan Sikap Religius*, hlm. 9.

³⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak*, hlm. 140.

³⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 47-48.

keinginan akan pengalaman baru (*new experience*), keinginan untuk mendapat tanggapan (*reponse*), dan keinginan untuk dikenal (*recognition*). Berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari keempat keinginan tersebut, maka sejak bayi dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

b. Instink Keagamaan

Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink, diantaranya instink keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna.

Dengan demikian pendidikan agama perlu diperkenalkan kepada anak jauh sebelum usia 7 tahun.

b) Sifat-sifat Agama Pada Anak³⁶

Sesuai dengan ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak-anak tumbuh mengikuti pola *ideal concept on outhority*. Ide keagamaan ini hampir sepenuhnya autoritas, maksudnya semuanya dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka yaitu dari orang tua atau orang dewasa, sehingga mereka belum menyadari sepenuhnya ajaran-

³⁶ *Ibid.*, hlm. 52-55.

ajaran yang mereka terima. Dengan demikian, maka bentuk dan sifat agama pada diri anak dapat dibagi menjadi :

a. *Unreflective* (tidak mendalam)

Mereka mempunyai anggapan atau menerima terhadap ajaran agama dengan tanpa kritik. Kebenaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga cukup sekedarnya saja dan mereka sudah merasa puas dengan keterangan yang kadang-kadang kurang masuk akal.

b. *Egosentris*

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Semakin bertumbuh semakin meningkat pula egoisnya. Sehubungan dengan itu, maka dalam masalah keagamaan anak telah menonjolkan kepentingan dirinya dan telah menuntut konsep keagamaan yang mereka pandang dari kesenangan pribadinya.

c. *Antropomorphis*

Konsep ketuhanan pada diri anak menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan. Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa perikeadaan Tuhan itu sama dengan manusia. Pekerjaan Tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat disaat orang itu berada dalam tempat

yang gelap. Pada anak usia 6 tahun, pandangan anak tentang Tuhan adalah sebagai berikut: Tuhan mempunyai wajah seperti manusia memiliki telinga dan hidung, Tuhan tidak makan tetapi hanya minum embun. Konsep ketuhanan yang demikian itu mereka bentuk sendiri berdasarkan fantasi masing-masing.

d. Verbalis dan Ritualis

Kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh mula-mula secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amaliah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntunan yang diajarkan kepada mereka.

e. *Imitatif*

Tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Berdoa dan shalat, misalnya mereka melaksanakan karena hasil melihat realitas di lingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif. Dalam segala hal anak merupakan peniru yang ulung, dan sifat peniru ini merupakan modal yang positif dalam pendidikan keagamaan pada anak.

f. Rasa Heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Rasa kagum yang ada pada anak sangat berbeda dengan rasa kagum pada orang dewasa. Rasa kagum pada anak-anak ini belum bersifat kritis dan kreatif, sehingga mereka hanya kagum terhadap keindahan lahiriyah saja.

3) Konseling Islam

H.M. Arifin mengemukakan bahwa konseling Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasi masalahnya sendiri, karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.³⁷

Anwar Sutoyo membedakan antara pengertian Bimbingan dan Konseling. Bimbingan Islami didefinisikan sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan untuk

³⁷Erhamwilda, *Konseling Islami*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009), hlm. 95.

menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial. Sedangkan konseling Islami didefinisikan sebagai proses bantuan yang berbentuk kontak pribadi antara individu atau sekelompok individu yang mendapat kesulitan dalam suatu masalah dengan seorang petugas profesional dalam hal pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri, dan pengarahan diri, untuk mencapai realisasi diri secara optimal sesuai dengan ajaran Islam.³⁸

Hamdani Bakran Adz-Dzaky berpendapat bahwa konseling Islam adalah suatu aktivitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu dalam hal bagaimana seseorang klien mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan al-Quran dan As-sunnah Rasulullah SAW.³⁹

Pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh tokoh Islami juga ditegaskan dari hasil jurnal penelitian di dunia barat sebagai berikut: Stanard, Singh, dan Piantar yang melaporkan bahwa telah muncul suatu era baru tentang pemahaman yang memprihatinkan tentang bagaimana untuk membuka misteri tentang penyembuhan melalui kepercayaan, keimanan, dan imajinasi selain melalui penjelasan rasional tentang sebab-

³⁸ *Ibid.*, hlm. 95.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 99.

sebab fisik dan akibatnya sendiri. Seiring dengan keterangan tersebut hasil penelitian Chalfant dan Heller pada tahun 1990, sebagaimana dikutip oleh Gania menyatakan bahwa sekitar 40 persen orang yang mengalami kegelisahan jiwa lebih suka meminta bantuan kepada agamawan.⁴⁰

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling Islami adalah suatu cara atau bantuan untuk menjadikan hidup seseorang lebih baik menurut ajaran agama Islam dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Pemecahan masalah yang dilakukan berdasarkan tuntunan al-Quran dan hadis.

Adapun peran konselor dalam konseling Islam adalah sebagai pendamping yang bertugas mengingatkan individu yang dibimbing agar mengikuti petunjuk Allah dalam mengarungi kehidupan, kaitannya dengan hal ini adalah ke enam siswa-siswi Muslim di SD Kanisius Tegalmulyo. Individu perlu diingatkan terhadap hal tersebut karena menurut Anwar Sutoyo⁴¹ :

- 1) Pada dasarnya individu telah memiliki iman, jika iman yang ada pada individu tidak tumbuh, diduga karena individu lupa merawatnya, lupa memberi pupuknya, atau diserang penyakit, akibatnya iman tidak tumbuh dan berfungsi dengan baik.

⁴⁰ Farid Hasyim, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2010), hlm. 38-39.

⁴¹ Anwar Sutoyo dikutip dalam : Erhamwilda, *Konseling Islami*, hlm. 112-113.

- 2) Allah telah mengutus rasul-Nya dengan membawa kitab suci al-Quran sebagai pedoman hidup. Jika ada individu yang kebingungan atau salah jalan diduga belum memahami petunjuk hidup yang ada pada al-Quran.

Dalam pendekatannya, konseling Islam tidak menggunakan pendekatan yang terikat. Tetapi dapat menggunakan pendekatan direktif dan non direktif.⁴² Sehingga dalam pendekatan konseling Islam ini tidak harus mengacu kepada teori yang dipergunakan untuk membantu permasalahan seseorang.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode dalam penelitian dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.⁴³ Penelitian Kualitatif dipilih karena untuk menemukan temuan-temuan menarik dalam religiositas siswa Muslim yang bersekolah di sekolah yang berlandaskan Katolik atau Kristiani.

⁴² *Ibid.*

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah enam (6) siswa Islam (jumlah keseluruhan siswa Islam yang bersekolah di SD Kanisisus Tegalmulyo pada tahun akademik 2012-2013).

b. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah religiositas, dan memfokuskan penelitian pada kelima dimensi keberagamaan menurut teori Glock dan Stark yang meliputi keyakinan, praktik ritual dan ketaatan agama, pengalaman atau penghayatan, pengetahuan agama, dan konsekuensi keberagamaan pada siswa Islam yang bersekolah di SD Kanisisus Tegal Mulyo Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

a. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁴

Wawancara ini dilakukan kepada semua subjek penelitian sebelum peneliti melakukan metode observasi terhadap 6 orang siswa Muslim. Selain ke enam siswa-siswi tersebut, wawancara ini juga dilakukan kepada Kepala Sekolah SD Kanisius Tegal Mulyo, yaitu Immaculata Ernawati yang diwakilkan oleh wakil kepala sekolah Antonius Wagita, wali kelas, teman-teman TPA siswa-siswi Muslim, teman-teman sekelas, serta orangtua siswa-siswi yang beragama Islam di SD Kanisius Tegalmulyo.

Pada proses wawancara, peneliti bebas menanyakan segala sesuatu hal kepada siswa Muslim yang bersekolah di SD Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta dan kepada kepala sekolah, guru, maupun orang tua siswa, dengan selalu didasari pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya sebagai garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan kepada informan.

Wawancara ini juga mempermudah peneliti dalam melakukan observasi, sekaligus sebagai pedoman observasi yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya. Dengan wawancara ini, peneliti mendapatkan data awal yang digunakan sebagai data untuk menggali data yang lainnya secara mendalam lewat metode observasi.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 186.

b. Observasi

Metode observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan langsung atau tidak langsung yang dilakukan terhadap objek penelitian, di mana pada penelitian ini peneliti memperoleh data yang akurat dengan mengamati langsung aktivitas siswa pada saat siswa mengikuti mata pelajaran keagamaan katolik di sekolah, aktivitas siswa pada saat pulang sekolah, dan aktivitas siswa pada saat belajar dan bermain di taman pendidikan al-Quran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi maupun pribadi seperti monografi, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁵

Metode dokumentasi ini dipakai untuk mencari informasi mendalam dan menggali data-data pendukung penelitian seperti silabus dan metode mata pelajaran keagamaan, data tentang siswa Islam di SD Kanisius, serta segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun teknik dari metode dokumentasi ini adalah memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menafsirkan serta

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka cipta, 2002), hlm. 206.

menghubungkan dokumen dengan fenomena yang lain dengan tujuan untuk memperkuat status.

4. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul harus dianalisis dengan teknik analisis tertentu agar suatu penelitian menjadi efektif dan efisien. Menurut Bogdan dan Biklen⁴⁶ analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Adapun tahapan analisis data kualitatif menurut Janice McDrury adalah sebagai berikut :

1. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan model yang ditemukan

⁴⁶ Bogdan, Robert C. & Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education*, dikutip dalam Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

4. Koding yang telah dilakukan.⁴⁷

Setelah data terkumpul, peneliti mengklarifikasi dan mengolah dokumen-dokumen hasil wawancara dan observasi, menyajikan data tiap variable yang diteliti dan menganalisisnya untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah peneliti.



⁴⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari perumusan masalah serta pokok pembahasan dan didukung oleh data-data penelitian dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dilihat dari lima dimensi keberagaman menurut Glock dan Stark, siswa Muslim yang bersekolah di SD Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta dan pihak-pihak yang berperan dalam membantu masalah keberagaman enam siswa-siswi Muslim di SD Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Religiositas Enam Siswa Muslim

Sebagian besar keenam siswa-siswi Muslim yang bersekolah di SD Kanisius Tegalmulyo ini terlihat memiliki religiositas yang cukup kurang. Terlihat dari pengalaman-pengalaman dan pengetahuan agama yang kurang didapatkan dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal dan lingkungan sekolah di mana seharusnya sekolah menjadi tempat untuk mendapatkan banyak pengalaman keagamaan. Keyakinan keenam siswa-siswi ini pun hanya sekedar percaya kepada Allah SWT, hal ini dapat dipahami karena sifat mereka yang masih peniru dan menganggap bahwa Tuhan seperti manusia yang memiliki wajah, hidung, dan telinga seperti manusia sehingga tidak sulit untuk mereka

percaya terhadap Tuhan Yesus yang mereka pelajari di sekolah Katolik yang berlandaskan Katolik.

Meskipun sebagian besar keenam siswa-siswi Muslim di SD Kanisius Tegalmulyo ini memiliki religiositas yang cukup kurang, tetapi ada satu siswa yang memiliki religiositas baik. Hal ini juga diakui oleh dewan guru di SD Kanisius Tegalmulyo, bahwa siswa kelas lima yang bernama Fajar memiliki religiositas agama Islam yang baik dan kritis terhadap pelajaran keagamaan Katolik yang diajarkan di sekolah.

2. Pihak-Pihak yang Berperan Dalam Membantu Mengatasi Masalah Keberagaman Enam Siswa-Siswi Muslim di SD Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta

Peran yang paling utama dalam masalah keberagaman keenam siswa-siswi Muslim di SD Kanisius Tegalmulyo ini adalah orangtua, karena orangtua lah yang memiliki peran utama dalam memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya baik dalam perkembangan keagamaan maupun perkembangan psikologis anak, sehingga perkembangan keagamaan anak pada fase selanjutnya sangatlah dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan oleh orangtuanya.

Selain itu, guru Taman Pendidikan al-Quran juga berperan dalam membentuk religiositas anak, karena selain orangtua, guru TPA juga sangat berperan dalam pembentukan dan perkembangan keagamaan anak.

Di TPA lah anak mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman, karena di tempat tersebut anak merasakan nyaman dengan banyaknya teman sebaya yang juga sedang masa perkembangan seperti dirinya. Sehingga guru TPA harus bisa memberikan pengalaman yang baik terhadap anak. Bagi orangtua yang tidak mampu memberikan pendidikan dan pengalaman keberagaman terhadap anak, maka ia sebaiknya memberikan guru privat agama Islam yang membantunya dalam mendidik putra-putrinya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah, sehingga penting pula keberadaan guru privat agama Islam dalam kaitannya dengan hal ini.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan mengacu kepada tujuan serta kegunaan penelitian, maka hal-hal yang bisa dijadikan masukan dan saran kepada semua belah pihak yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Melihat begitu pentingnya penanaman nilai keagamaan pada anak usia Sekolah Dasar, maka penting untuk orangtua memberikan pendidikan yang sesuai kebutuhan keagamaan anak sehingga tercapailah perkembangan keagamaan anak dengan baik dan seperti yang diharapkan oleh orangtua pada umumnya.
2. Perlu adanya kerjasama yang baik antara lembaga pendidikan Islam dan lembaga pendidikan non-Islam dalam upaya mencari cara yang tepat dalam memberikan pemahaman agama kepada siswa yang masih pada fase

perkembangan keagamaan, sehingga perkembangan tersebut bisa berkembang dengan baik dan menjadi seseorang yang religius.

C. Rekomendasi Terhadap Kebijakan Pemerintah

Melihat dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama di sekolah dasar sangat penting, karena menyangkut karakter dan kepribadian peserta didik. Selain peran orang tua, peran lingkungan, peran guru agama dan pola pengajaran, peran pemerintah juga sangatlah penting. Penulis merekomendasikan beberapa hal kepada pemerintah, dalam hal ini melalui Kementerian Agama RI, sebagai berikut :

1. Sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan tahun 2003 pasal 12 ayat 1 poin a tentang peserta didik, bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak : mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.” Mengacu kepada undang- undang tersebut, maka pemerintah wajib menyediakan tenaga pengajar agama yang memadai pada setiap lembaga satuan pendidikan khususnya sekolah dasar. Tenaga pengajar yang dimaksud sesuai dengan agama yang ada di Indonesia (Islam, Kristen, Katolik, Protestan, Hindu dan Konghuchu). Mengingat selama ini masih sangat minim sekolah yang menerapkan kebijakan tersebut, dan terkadang condong kepada agama tertentu.
2. Kurikulum agama yang diterapkan di Sekolah Dasar harus proporsional. Sebagaimana hasil penelitian ini, bahwa peran agama sangat penting bagi

terbentuknya karakter dan kepribadian peserta didik pada satu satuan pendidikan. Dalam hal ini masih banyak ditemui sekolah- sekolah yang tidak maksimal menerapkan kurikulum agama dengan berbagai alasan, salah satunya karena kekurangan tenaga pengajar. Hal-hal demikian terjadi salah satu alasannya karena lemahnya ketegasan pemerintah dalam implementasi kebijakan dan pelaksanaan kurikulum. Dan khusus untuk mata pelajaran agama Islam di sekolah umum maupun non Muslim, ada baiknya untuk lebih banyak diberikan penanaman kesadaran akan nilai-nilai keberagaman dan pengalaman-pengalaman dalam praktik beragama, tidak hanya sebatas pengetahuan saja yang menggunakan metode ceramah, di mana anak hanya mendengarkan tanpa memahami isi dari materi pelajaran tersebut.

Sehingga Indonesia bisa menjadi Bangsa yang memiliki kesadaran beragama, dan mencintai setiap agama yang dipeluknya. Dan tidak ada kekerasan yang terjadi di Negara ini karena setiap individunya memiliki cinta yang tumbuh dari agamanya masing-masing.

D. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, setelah melalui proses yang panjang dan ditolak oleh sepuluh Sekolah Dasar yang berlandaskan Katolik atau Kristen untuk penelitian pada skripsi ini dengan alasan ditakutkan perbandingan agama, doktrin agama, dan lain sebagainya, sampai pada Sekolah Dasar yang kesebelas yaitu SD Kanisius Tegalmulyo. Akhirnya

penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Religiositas Siswa Muslim yang Bersekolah di SD Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta*” dengan lancar dan sangat menyenangkan. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan masukan atas skripsi ini sangat penulis harapkan.

Terlepas dari banyaknya kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan, baik bagi individu, maupun lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas Islam sehingga tercapai tujuan pendidikan agama Islam yang sempurna. Dan semoga penelitian ini tidak berhenti sampai di sini dan dapat lebih dikembangkan lagi dengan adanya penelitian tentang pengaruh sekolah yang berlandaskan Katolik terhadap religiositas siswa Muslim.

DAFTAR PUSTAKA

A. Artikel dan Buku

- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani. 1995
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*. Bandung : CV Pustaka Setia. 2008
- Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1994
- Erhamwilda, *Konseling Islami*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2009
- Farid Hasyim, *Bimbingan dan Konseling Religius*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2010
- Husen Mahdal, dkk, *Hadis Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta : CV Amanah, 2008.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.
- Lexy J.Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005
- M. Amin Abdullah, *Metodelogi Penelitian Agama*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2006.
- Mansur, M.A. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002
- Moh.kasiram, M.Sc. *Metodelogi Penelitian*. Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2010.
- Mohammad Jamaludin Mahfuzh, Syaikh, *Psikologi Anak dan Remaja Muslim*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2001
- Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola. 2001
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta, 2005.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 2005. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.

Zakiah Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.

B. Subjek yang di wawancarai

1. Antonius Wagita (Wakil kepala sekolah SD Kanisius Tegalmulyo)
2. Ari Handayani
3. Y. Prihandani
4. H. Rahayu
5. Aurora Mestikianian S (Siswi kelas I)
6. Kharida Armadiga Anjani (Siswi kelas III)
7. Hendi Saputro (Siswa kelas III)
8. Alma Jessica Oktaviana (Siswi kelas IV)
9. Rista Anjani Putri (Siswi kelas V)
10. Fajar Graceora Setiawan (Siswa kelas V)
11. Fitria Nurhayari (Orangtua Fajar dan Rora)
12. Sarjiyatmi (Orangtua Rista)
13. Tri Waluyo (Orangtua Hendi)
14. Daryono (Orangtua Kharida)
15. Nenek dari Alma
16. Ustadzah Zaenab
17. Ustadzah Asih

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara terhadap Orangtua siswa Muslim

- 1) Nama
- 2) Pekerjaan
- 3) Latar belakang pendidikan
- 4) Apa alasan menyekolahkan anak Anda ke sekolah yang berlandaskan Katolik?
- 5) Apakah Anda tidak khawatir dengan kemungkinan anak Anda pindah agama?
- 6) Bagaimana metode Anda memberikan pendidikan agama Islam di rumah?
- 7) Apakah ada pendalaman untuk pendidikan agama Islam di luar sekolah, seperti TPA atau sekolah agama?
- 8) Bagaimana tanggapan Anda ketika anak Anda lebih memahami pendidikan Katolik dibanding pendidikan agama Islam?
- 9) Apakah Anda mengizinkan anak Anda mengikuti kegiatan keagamaan Katolik di luar mata pelajaran wajib? Apa alasannya?
- 10) Apa yang menjadi kendala Anda dalam memberikan pendidikan agama Islam kepada anak Anda?
- 11) Bagaimana kesan selama anak Anda bersekolah di SD Kanisius?
- 12) Apa tanggapan anak Anda ketika mengetahui sekolahnya berlandaskan non Islam?

- 13) Pernahkah anak Anda mengeluh dengan mata pelajaran pendidikan keagamaan di sekolah?
- 14) Apakah anak Anda shalat 5 waktu?
- 15) Apakah yang anak Anda lakukan selama Idul Fitri dan Idul Adha?
Apakah anak Anda shalat Id?
- 16) Apakah anak Anda pernah berbohong? Apa yang dia lakukan setelah berbohong?
- 17) Apakah anak Anda mau membantu orang lain yang sedang kesusahan?
- 18) Apakah setelah shalat anak Anda selalu berdoa?
- 19) Apakah selama Ramadhan anak Anda berpuasa? Berapa hari kah anak Anda berpuasa selama Ramadhan?
- 20) (kalau anaknya laki-laki) Bagaimana kah anak Anda shalat jumat sedangkan sekolahnya baru pulang sekolah jam 12 siang?

2. Wawancara terhadap siswa Muslim

- 1) Nama
- 2) Kelas
- 3) Tiada Tuhan selain Allah. Apakah Anda percaya akan adanya Allah?
- 4) Malaikat itu diciptakan untuk mencatat amal baik dan buruk manusia, apakah anda percaya terhadap malaikat?
- 5) Percayakan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah?
- 6) Allah itu memerintahkan manusia untuk shalat 5 waktu, Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, Isya. Apa anda sudah melakukan shalat 5 waktu?

- 7) Setiap bulan Ramadhan, berapa hari Anda berpuasa selama bulan Ramadhan?
- 8) Setiap kali selesai shalat, apakah Anda selalu berdoa?
- 9) Apa yang Anda rasakan setelah Anda melaksanakan shalat?
- 10) Islam memiliki hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Apa yang anda rasakan ketika hari Raya Islam tersebut?
- 11) Apakah yang anda rasakan setelah Anda berbohong terhadap orangtua?
- 12) Apa yang dimaksud perbuatan baik dan buruk?
- 13) Dalam agama Islam memiliki rukun Islam yang memiliki 5 poin. Bisakah Anda menyebutkan rukun Islam?
- 14) Apakah Anda hafal 26 huruf hijaiyah? Sudah sampai Iqro berapa Anda belajar Al-Quran?
- 15) Kita sebagai manusia diciptakan untuk saling membantu orang-orang sekitar kita, ketika ada salah seorang teman yang dalam kesusahan apa yang Anda lakukan?
- 16) Setiap kali masuk dan keluar rumah apakah Anda selalu mengucapkan salam?

3. Wawancara terhadap guru mata pelajaran keagamaan Katolik/wali kelas

- 1) Nama
- 2) Latar belakang pendidikan
- 3) Sudah berapa lamakah menjadi guru di SD Kanisius?
- 4) Bagaimana konsep/metode pengajaran mata pelajaran keagamaan?

- 5) Apakah siswa Muslim dan non Katolik menggunakan metode yang sama dalam pengajaran keagamaan? Apa alasannya?
- 6) Bagaimana kesan menjadi walikelas yang memiliki siswa non Katolik?
- 7) Bagaimana tanggapan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan keagamaan?
- 8) Apa usaha Anda jika ada anak yang berusaha memprioritaskan agamanya?
- 9) Apakah ada siswa yang menunjukkan karakter agama yang menonjol daripada yang lain selama Anda memberikan pelajaran pendidikan keagamaan? Bagaimana sikap Anda?
- 10) Apa suka dukanya mengajar siswa Muslim?
- 11) Bagaimana tanggapan Anda terhadap siswa Muslim yang telah diketahui bersama bahwa saat ini sedang masa perkembangan keagamaan?
- 12) Apakah ada materi pembelajaran untuk pendalaman keimanan siswa menurut agamanya?
- 13) Apakah ada ruang khusus untuk shalat?
- 14) Bagaimana dengan shalat jumat bagi siswa Muslim laki-laki?

B. Pedoman Observasi

1. Situasi dan kondisi SD Kanisius
2. Pengaturan sekolah terhadap siswa Muslim/non Katolik
3. Kegiatan belajar mengajar mata pelajaran keagamaan Katolik
4. Teknik penyampaian materi keagamaan Katolik
5. Hubungan sosial siswa Muslim dengan siswa lainnya

6. Rutinitas siswa Muslim sepulang sekolah

7. Pengajaran pendidikan Islam orangtua terhadap anak di rumah.

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : tanggal:.....

Kelas : jam :s/d.....

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Shalat Dzuhur			
2	Shalat Ashar			
3	Shalat Magrib			
4	Berdoa setelah shalat			
5	Berdoa sebelum makan			
6	Mengucapkan salam saat masuk rumah			
7	TPA			
8	Belajar agama Islam			
9	Bersalaman/mencium tangan orangtua			

1 Kegiatan anak sepulang sekolah

-
-
-
-

2 Hubungan anak dengan orangtua/keluarga

-
-
-
-

A. Pedoman Dokumentasi

1. Data siswa Muslim SD Kanisius
2. Silabus mata pelajaran keagamaan
3. Buku catatan mata pelajaran keagamaan siswa Muslim
4. Nilai mata pelajaran keagamaan Katolik siswa Muslim



PEDOMAN OBSERVASI

Nama tanggal

Kelas jams/d.....

No	Kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Shalat Dzuhur			
2	Shalat Ashar			
3	Shalat Magrib			
4	Berdoa setelah shalat			
5	Berdoa sebelum makan			
6	Mengucapkan salam saat masuk rumah			
7	TPA			
8	Belajar agama Islam			
9	Bersalaman/mencium tangan orangtua			

1 Kegiatan anak sepanjang sekolah

-
-
-
-
-
-
-

.....
.....

2 Hubungan anak dengan orangtua/keluarga

-
.....
.....
.....
.....
.....

3 Hubungan anak dengan teman TPA/ bermain

-
.....
.....
.....
.....

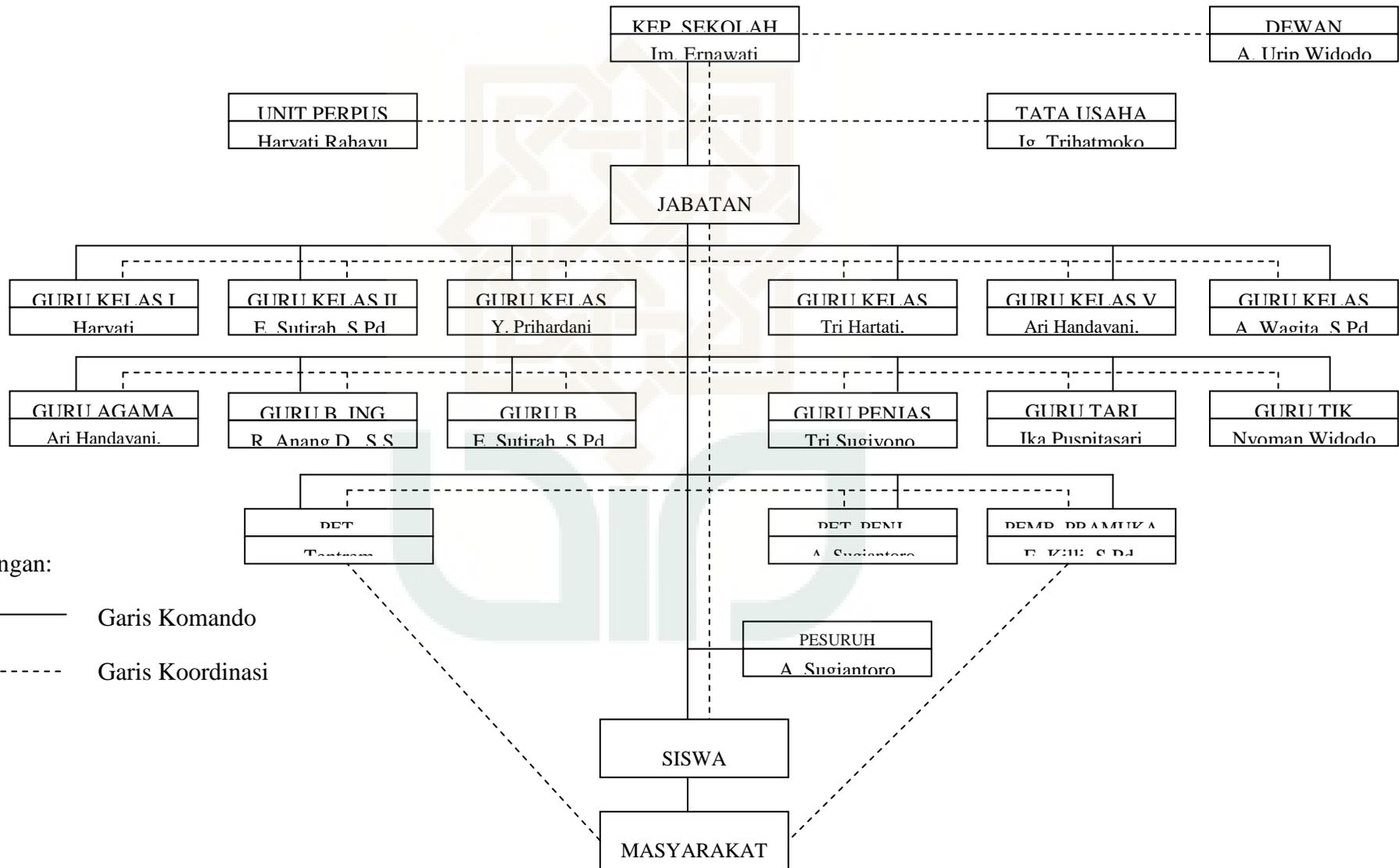
4 Keadaan orangtua

-
.....
.....
.....

5 Pendidikan agama Islam yang diajarkan orangtua

-
.....
.....
.....
.....

STRUKTUR ORGANISASI SD KANISIUS TEGALMULYO



Keterangan:

————— Garis Komando

- - - - - Garis Koordinasi



**YAYASAN KANISIUS CABANG YOGYAKARTA
SD KANISIUS TEGALMULYO**
Tegalmulyo, Pakunce, Wirobrajan, Yogyakarta. 0274-619073

Hal : Surat Pengantar Observasi/Wawancara
Nomor : 421/01/SP_W/SDKT/IV/2013

Kepada,
Bpk/Ibu Wali Murid dari
di tempat.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : ANTONIUS WAGITA, S.Pd.
NIP : 19610329 198012 1 001
jabatan : PLH. Kepala Sekolah
unit kerja : SD Kanisius Tegalmulyo

menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

nama : YURSIANA PERMATASARI
NIM : 09220034
prodi : Bimbingan Konseling Islam
Univ : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

telah kami berikan ijin untuk melakukan observasi dan wawancara kepada orang tua dan siswa/siswi SD Kanisius Tegalmulyo yang beragama Islam untuk kepentingan tugas Penelitian Skripsi.

Demikian surat pengantar observasi dan wawancara ini kami buat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 29 April 2013

PLH. Kepala Sekolah

Antonius Wagita, S.Pd.

NIP 19610329 198012 1 001



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1296
2983/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3389/VI/4/2013 Tanggal : 19/04/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : YURSIANA PERMATASARI NO MHS / NIM : 09220034
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : RELIGIOSITAS SISWA YANG BERAGAMA ISLAM YANG SEKOLAH DI SD KANISIUS TEGAL MULYO YOGYAKARTA

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 18/04/2013 Sampai 18/07/2013
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

YURSIANA PERMATASARI

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Kanisius Tegal Mulyo Yogyakarta

Dikeluarkan di Yogyakarta
pada Tanggal 26-4-2013

An: Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH
NIP. 196103031988032004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yursiana Permatasari
Tempat/Tgl. Lahir : Bekasi, 1 Juli 1991
Alamat Asal : Mekarsari Barat, RT 02 RW 01 No.5 Desa
Mekarsari Kecamatan Tambun Selatan,
Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17510.
Nama Ayah : Ir. Mochammad Maryaman
Nama Ibu : Sri Yatini, S.Pdi.
Email : yursianapermatasari@ymail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Mekarsari 06, lulus tahun 2003
2. SMP KH. Zaenal Musthafa, lulus tahun 2006
3. MAN Cikarang, lulus tahun 2009

C. Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2. Anggota Forum Komunikasi Mahasiswa (FORKOMNAS) Bimbingan dan Konseling Islam
3. Anggota BEM Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
4. Anggota SEC (Smart Enterpreneur Club)
5. Anggota HIPSI (Himpunan Pengusaha Santri Indonesia)